
Serial Animasi Trungtung pada Kanal Youtube *Little Giantz* dalam Perspektif *Genre* dan *Other Classifications*

Amal Jamaludin¹, Andi M. Faisal Bakti¹, Tantan Hermansah¹, Muhammad Fanshoby¹

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Jln. Ir. H. Djuanda No. 95, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412 - Indonesia.

*Corresponding author: amal_jamaludin23@mhs.uinjkt.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.25008/jpi.v8i1.267>

Submitted: January 22, 2026, Revised: April 1, 2026, Accepted: April 27, 2026

Abstract

This study aims to examine the animated series Trungtung on the Little Giantz YouTube channel from the perspectives of genre and other classifications. It also explores the extent to which escapism aspects are represented in the series and identifies the contexts of verisimilitude within it. Ideally, every YouTube channel owner should clearly provide information regarding genre and recommended age classification for their audience to avoid mismatches between program content and viewers' age groups. The theoretical frameworks used in this research include the concepts of escapism, verisimilitude, and repertoire elements. These concepts are also reflected in the Qur'anic verses, namely QS. Al-Imran: 197, QS. Al-Baqarah: 17, and QS. Ar-Ra'd: 28. The research employs a descriptive-analytical method, with 16 episodes of the Trungtung animated series on the Little Giantz YouTube channel as the object of study. Data collection techniques include literature review and documentation. The findings indicate that the Trungtung series provides limited information regarding genre and age ratings, which could otherwise guide parents in evaluating the appropriateness of the content for children. Clear genre and age rating information can serve as important guidelines for parents in assessing the suitability of content and preventing potential negative impacts.

Keywords: Animation, Genre, Traffic; Trungtung; YouTube

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana perspektif genre dan *other classifications* serial Animasi Trungtung pada kanal Youtube Little Giantz. Sejauh mana aspek eskapisme digambarkan dalam serial tersebut? dan apa saja konteks *verisimilitude* dalam serial tersebut? Setiap pemilik kanal Youtube harusnya memberikan dengan jelas keterangan tentang genre, dan klasifikasi usia yang dianjurkan untuk setiap penontonnya untuk menghindari ketidaksesuaian antara program tayangan dan klasifikasi usia penonton. Teori-teori yang digunakan pada penelitian ini yakni konsep teori Eskapisme, *Verisimilitude*, dan *Repertoar Element*. Al Qur'an yang menggambarkan ketiga teori tersebut adalah QS. Al Imran : 197, QS. Al Baqoroh: 17, dan QS. Ar Rad: 28. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Objek penelitiannya adalah 16 serial animasi Trungtung pada kanal Youtube The Little Giantz. Teknik pengumpulan data terdiri dari studi pustaka, dan dokumentasi. Serial Trungtung kurang memberikan informasi mengenai *genre* dan *rating* usia yang bisa dijadikan pedoman orangtua untuk menilai layak tidaknya tontonan tersebut untuk anak. Dengan informasi *genre* dan *rate* usia yang jelas, dapat menjadi pedoman dan membantu orangtua menilai kelayakan tayangan tersebut, demi mencegah dampak negatif yang terjadi.

Kata Kunci: Animasi, Genre, Lalu Lintas; Trungtung; Youtube

Pendahuluan

Media sosial saat ini makin beragam dengan hadirnya media *Youtube* sebagai *platform* berbagi video terbesar di dunia, bahkan *Youtube* sudah berhasil menjadi mesin pencari terbesar kedua setelah *Google*. Kita dengan mudah mendapatkan tayangan hiburan berbagai *genre*, salah satunya adalah *genre* animasi. Animasi sendiri memiliki definisi suatu proses objek bergerak dan aktif, dimana teknisnya dibuat dengan *frame* demi *frame* objek.

Di Indonesia, animasi identik dengan dunia anak, tapi kenyataannya tidak semua animasi ditujukan untuk anak-anak. Setidaknya ada lima sub-*genre* animasi yang bisa kita dapatkan di *platform Youtube*, mulai dari *Anime*, *Adult Animation*, *Animated Children*, *Animated Musical*, dan *Animated Family*. Kekurangan *platform Youtube* dibandingkan dengan media televisi, yakni kurangnya sistem regulasi klasifikasi usia, yang memudahkan kita untuk memilih dan menyesuaikan tayangan yang akan ditonton dengan target usia penontonnya. Hal ini ditandai dengan kurangnya informasi jelas mengenai label informasi kategori *genre* dan usia pada tiap tayangan di *Youtube*.

Salah satu serial animasi buatan anak negeri di *platform Youtube* adalah *Trungtung* yang diciptakan oleh studio animasi *The Little Giantz*. Animasi ini berkisah tentang aturan dan keseharian di jalan raya. Semua karakter yang bercerita digambarkan dengan objek kendaraan. Serial *Trungtung* mengingatkan kita dengan film animasi dari studio raksasa *Disney*, yaitu *Cars*.

Dengan keunikan serial animasi tersebut, terdapat rumusaan masalah utama yaitu, bagaimana serial animasi *Trungtung* pada Kanal *Youtube The Little Giantz* dalam perspektif *Genre* dan *other Qualifications*? Untuk menjawab pertanyaan mayor tersebut, akan dijawab dengan tiga pertanyaan minor, yakni: (1) Seperti apa *genre* dan sub-*genre* dalam serial tersebut?; (2) Sejauh mana aspek *Eskapisme* digambarkan dalam serial tersebut?; (3) Apa saja konteks

verisimilitude dalam serial tersebut?

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah serial animasi *Trungtung* di Kanal *Youtube The Little Giantz* episode 1 sampai dengan episode 16 yang diteliti dalam perspektif *Genre* dan *Other Classifications*, mulai dari aspek *eskapisme*, *verisimilitude*, sampai aspek *Repertoar Element* dan kaitannya dengan nilai-nilai Islam.

Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini dibangun dengan mengacu pada sejumlah konsep utama dalam kajian media dan komunikasi, khususnya analisis konten audiovisual digital. Konsep *genre* digunakan sebagai landasan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tayangan animasi berdasarkan pola naratif, tema cerita, karakter, serta gaya visual yang ditampilkan dalam serial *Trungtung*.

Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap kecenderungan bentuk cerita yang dominan, apakah bersifat edukatif, hiburan, atau kombinasi keduanya. Selain itu, konsep *other classifications* menjadi elemen penting untuk melihat bagaimana tayangan tersebut seharusnya dikategorikan dalam aspek klasifikasi usia, nilai moral, serta kesesuaian dengan segmentasi audiens, khususnya anak-anak. Klasifikasi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek formal seperti *rating* usia, tetapi juga mencakup kandungan pesan, norma sosial, dan potensi dampak terhadap perkembangan kognitif serta emosional penonton. Dengan demikian, kedua konsep ini saling melengkapi dalam memberikan kerangka analisis terhadap struktur dan tujuan produksi konten animasi di platform digital seperti YouTube.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memanfaatkan teori *eskapisme* untuk memahami bagaimana serial animasi *Trungtung* menghadirkan ruang imajinatif yang memungkinkan penonton “melarikan diri” sejenak dari realitas sehari-hari, sekaligus menilai apakah unsur tersebut memberikan dampak positif berupa hiburan edukatif atau justru berpotensi menimbulkan distorsi realitas. Konsep *verisimilitude*

digunakan untuk menganalisis sejauh mana cerita dan representasi dalam animasi tersebut memiliki tingkat kewajaran atau kemiripan dengan realitas sosial, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara logis oleh audiens.

Di sisi lain, teori *repertoire of elements* berperan dalam mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk narasi, seperti karakter, alur cerita, latar, konflik, serta simbol visual dan audio yang digunakan dalam membangun makna keseluruhan tayangan. Integrasi dari berbagai konsep teoretis ini memungkinkan penelitian untuk tidak hanya mengkaji aspek struktural dan estetika animasi, tetapi juga menelaah implikasi sosial, edukatif, serta relevansinya dalam konteks minimnya regulasi terkait genre dan klasifikasi usia pada platform YouTube.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yaitu metode yang mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu objek penelitian melalui data dan *sample* yang telah dikumpulkan sebelumnya. Dalam penelitian ini yang



menjadi subjek penelitiannya adalah *genre* dan *other classifications* di serial animasi *Trungtung*. Objeknya penelitiannya adalah serial animasi *Trungtung* karya studio animasi *The Little Giantz*.




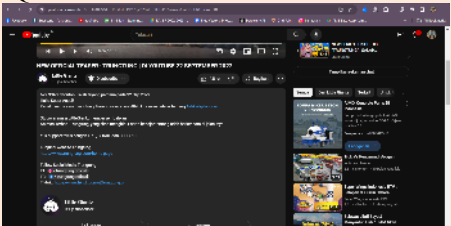
Data primer berupa tayangan serial *Trungtung* yang berada di Kanal *Youtube The Little Giantz*, lalu data sekunder didapatkan dari literatur yang mendukung data primer seperti beberapa artikel di internet dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan teori *genre*-nya Gills Branston dan Ray Stafford, semua keluaran media dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara: berdasarkan pembuatnya, pengklasifikasinya, dan penggunaannya. Dan sistem klasifikasi ini berdasarkan pengulangan dan perbedaan dari keluaran media terhadap media-media sebelumnya yang sudah terlebih dahulu diklasifikasikan. Dengan demikian semua keluaran media baiknya memberikan informasi mengenai *genre* dan *sub-genre* ke khalayak ramai, agar target penonton tepat sasaran.

Tabel 1. Informasi *Genre* dan *Sub-Genre* Animasi *Trungtung* di Situs dan Media Sosial Resminya

| No | Media Sosial | Genre | Sub-Genre |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------------------------------|
| 1 | Website https://LittleGiantz.com  | - | - |
| | https://trungtung.com/home-page  | - | - |
| 2 | Fanpage https://web.facebook.com/trungtung.official | Animasi | Educational Animation for Family |

| | | | |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|---|
| |  | | |
| 3 | Instagram | | |
| | https://www.instagram.com/trungtung.official  | Animasi | - |
| 4 | Youtube | | |
| | https://www.Youtube.com/@NussaOfficialSeries  https://www.Youtube.com/watch?v=HE48-VVEBU4&list=PLYc1pO20eF3hlGF-IQ2uYeiaCnP-40bf&index=18  | Animasi | - |

Serial *Trungtung* ini masuk ke dalam *genre* Animasi, dan sudah disebutkan di situs dan media sosial resminya. Di *genre* animasi setidaknya ada lima sub-*genre*, yaitu: *Anime*, *Adult Animation*, *Animated Children*, *Animated Musical*, dan *Animated*

Family. Sayangnya, keterangan informasi sub-*genre* pada Animasi *Trungtung* sangat kurang, melihat tabel data 1.1 diatas, penyebutan sub-*genre* Animasi Keluarga hanya ada di media sosial *Fanspage*

Tabel 2. Informasi Judul seri dan tema pembahasan serial Animasi *Trungtung* di Kanal *Youtube The Little Giantz*

| No | Judul | Tema | Rilis | Durasi |
|----|-------------------------------|-----------------------------------------------------------------|-----------------|--------|
| 1 | Terobos Aja, Boss! | Aturan lampu merah, tidak fokus, menerobos lampu merah | 20 Januari 2023 | 04:30 |
| 2 | Pilih Yang Pasti! (OLX Autos) | Jangan Parkir di Trotoar, tertib aturan | 27 Januari 2023 | 04:22 |
| 3 | Salah Kaprah | Lampu <i>Hazard</i> , menggunakan lampu hazard tidak semestinya | 3 Februari 2023 | 04.43 |

| | | | | |
|----|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|-------|
| 4 | Jangan Kepo! | Konsentrasi ketika berkendara, mobil derek menolong mobil yang kecelakaan akibat bermain hp | 10 Februari 2023 | 04:41 |
| 5 | Minggir, Si Rine Lewat! | <i>Ambulance</i> , hak utama didahulukan. | 17 Februari 2023 | 03:42 |
| 6 | Modif Teroos! | Modifikasi tidak berlebihan, mengganggu, dan membahayakan | 24 Februari 2023 | 04:24 |
| 7 | Antri Dooong! | Jangan gunakan jalur lawan arah | 03 Maret 2022 | 04:22 |
| 8 | Lulus Ga Ya? | Ikuti prosedur SIM secara legal | 10 Maret 2023 | 04:45 |
| 9 | Buah Kebaikan Hati Si Blu (<i>Bluebird</i>) | Menolong orang lain di jalan, anak tersesat | 17 Maret 2023 | 04:58 |
| 10 | Pass | Pastikan persiapan sebelum melakukan perjalanan | 24 Maret 2023 | 05:17 |
| 11 | Hari Gini Nyampah | Perilaku membuang sampah sembarangan di jalan | 07 April 2023 | 04:43 |
| 12 | Mudik Part 1 | Mudik #1 | 14 April 2023 | 04:34 |
| 13 | Mudik Part 2 | Mudik #2 | 21 April 2023 | 06:16 |
| 14 | Asapmu Bukan Untukku | Uji Emisi untuk menghindari polusi udara | 28 April 2023 | 04:09 |
| 15 | Klik Dulu Baru Gas | Urgensi <i>Safety Belt</i> & Helm | 05 Mei 2023 | 04:27 |
| 16 | Literally Nggak Parkir | Parkir dan Berhenti sembarangan | 12 Mei 2023 | 04:34 |

Serial *Trungtung* sudah merilis 16 episode, dan setiap episodenya mengangkat satu isu permasalahan yang biasa terjadi di jalan raya dan aturan berkendara dan berlalu lintas. Meskipun tidak melabeli sebagai serial animasi Islami, namun serial ini mengangkat nilai-nilai Islam dengan tema adab-adab sesama muslim di tempat umum, dan secara khusus membahas tentang aturan berlalu lintas di jalan raya. Terkait dengan *genre*, erat kaitannya dengan pengklasifikasian usia. Beda *genre* dan sub-*genre*, beda pula target usianya. Melihat hasil temuan peneliti di tabel 2 di mana pembahasan tentang aturan berlalu lintas di jalan raya, merupakan masalah yang cukup kompleks dan asing di telinga anak-anak, jadi sudah sepatutnya terdapat keterangan info sub-*genre* pada serial *Trungtung* yaitu Serial Animasi Keluarga di setiap kanal media sosial ataupun situs resminya.

Genre dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti jenis, tipe, atau kelompok sastra atas dasar bentuknya. Pada awal masanya, *genre* ini digunakan di dalam dunia sastra tulis, dan seiring munculnya dunia film, *genre* menjadi salah satu kajian

yang digunakan dalam dunia film. Dengan berkembangnya kreativitas dan eksplorasi di dunia perfilman, klasifikasi *genre* pun semakin banyak dan variatif.

Menurut Gills Branston dan Ray Stafford, semua keluaran media dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, berdasarkan pembuatnya, pengklasifikasi, dan penggunaannya. Dan *genre* merupakan salah satu dari banyaknya bentuk klasifikasi. Masih menurut Gills Branston dan Ray Stafford, sistem klasifikasi ini berdasarkan pengulangan dan perbedaan dari keluaran media terhadap media-media sebelumnya yang sudah diklasifikasikan. Melihat bentuk isi konten dan pesan yang disampaikan.

Selain *genre*, ada juga sub-*genre*, yang merujuk kepada tradisi dan pengelompokan tertentu dari *genre* yang sudah ada, seperti komedi romantis, *horror slapstick*, horor gotik, dan lain sebagainya. IMDb sebagai sumber paling populer dan resmi di dunia perfilman, memberikan empat definisi utama dalam sebuah film. Petualangan, drama, thriller, dan kriminal, tetapi jika dilihat lebih lanjut dalam setiap info filmnya akan muncul lagi enam puluh

istilah sub-*genre* yang bisa ditemukan.

Dengan keterangan *genre* dan sub-*genre* ini kita bisa menilai kesesuaian film dengan target usia penontonnya. Di Indonesia terdapat klasifikasi usia yang sudah diatur pada Undang-undang Penyiaran No. 32 tahun 2002, pada Bab XVII pasal 21, tentang Penggolongan Program Siaran.

KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) selaku lembaga resmi di Indonesia yang mengatur Penyiaran Televisi membagi klasifikasi program siaran berdasarkan kategori usia:

Klasifikasi P untuk anak-anak berusia 2-6 tahun, klasifikasi A berusia 7-12, klasifikasi R untuk khalayak berusia 13-17 tahun, klasifikasi D untuk dewasa di atas 18 tahun, dan klasifikasi SU untuk semua umur. Klasifikasi *genre* dalam sebuah tayangan film atau seri dapat ditinjau dari 3 aspek, yaitu *Eskapisme*, *Verisimilitude*, dan *Repertoar Element*.

Dalam bingkai konseptual dakwah, istilah *genre* tidak ada di dalam Al Qur'an, akan tetapi disini peneliti mengambil makna lain dari *genre*, yaitu pengklasifikasian. Salah satu surat al Qur'an yang khusus membuat pengklasifikasian suatu hal yaitu pada Qur'an surat Fathir ayat 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ
عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ
مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ
اللَّهِ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

"Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar." QS. Fathir : 32

Pengklasifikasian disini berdasarkan sikap seorang muslim terhadap petunjuk di dalam Al Qur'an, Allah mengklasifikasikannya menjadi tiga golongan manusia, yakni:

(1) Golongan pertama, yaitu orang yang menganiaya diri sendiri, dalam al Qur'an disebut dengan **ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ** (*zhoolimun linafsih*). Maksudnya adalah orang yang tidak perhatian dalam melaksanakan kewajiban, serta bergeliat sebagiannya lagi dengan keharaman;

(2) Golongan kedua atau golongan pertengahan, disebut dengan **مُّقْتَصِدٌ** (*muqtashid*). Maksudnya adalah golongan orang yang menunaikan kewajiban dan meninggalkan yang haram, meskipun terkadang meninggalkan sebagian yang dianjurkan dan melaksanakan sesuatu yang dimakruhkan;

(3) Golongan ketiga, yaitu orang-orang yang mendahulukan kebaikan, disebut dengan **سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ** (*saabiqun bilkhoiroot*). Maksudnya adalah golongan orang-orang yang melakukan kewajiban dan hal-hal yang dianjurkan, dan meninggalkan hal-hal yang diharamkan, yang dimakruhkan dan sebagian hal yang mubah.







Eskapisme







Aspek *eskapisme* adalah konsep pelarian diri, dimana sineas kreatif film membuat sebuah cara berupa karya yang menggambarkan pelarian diri dari realitas kehidupan nyata.


Penggambaran aspek *Eskapisme* di serial Trungtung yang paling terlihat adalah bentuk karakter yang dipilih oleh pembuat serial animasi tersebut, yaitu bentuk kendaraan yang berbeda-beda di tiap karakternya.

Berikut ini adalah data mengenai nama karakter, jenis kendaraan yang digunakan, watak karakter, dan suku bangsa yang digunakan.

Tabel 3. Informasi nama, jenis kendaraan, dan watak pada Serial Animasi Trungtung di Kanal Youtube *The Little Giantz*

| No | Nama Karakter | Jenis | Watak | Suku | Episode |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|---------------------------------|--------|---------|
| 1 |  Trungtung | Mobil <i>Pickup</i> | Polos, sederhana, ceroboh | Sunda | 1 |
| 2 |  Pak Tuh | Mobil Polisi | Tegas, Disiplin | Batak | 1 |
| 3 |  Bang Ottos | Mobil Jeep | Ramah, enerjik, bijak | - | 2 |
| 4 |  Jeung Ah | Motor Matic | Ceroboh, cerewet | - | 3 |
| 5 |  Bang Jek | Motor Matic (Ojek) | Disiplin, ceria | Betawi | 3 |
| 6 |  Pakde Rek | Mobil Derek | Bijak | Jawa | 4 |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------|--------|----|
| 7 |  Si Rine | Mobil <i>Ambulance</i> | Gesit, tegas | - | 5 |
| 8 |  Om Prank | Mobil Angkutan Umum (Angkot) | Ceroboh | - | 6 |
| 9 |  Seus Yalita | Mobil Sedan | Gaul, pesolek | - | 7 |
| 10 |  Blu | Mobil <i>Taxi</i> | Baik hati, suka menolong, bertanggung jawab | - | 9 |
| 11 |  Mocil | Mobil <i>City Car</i> | Anak-anak, selalu ingin tahu | - | 10 |
| 12 |  Mas Age | Mobil <i>City Car</i> | Gaul, modern | - | 10 |
| 13 |  Pak Sam | Mobil Truk Sampah | Bijak, bertanggung jawab | Madura | 11 |

| | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------|-----------------------|--------|----|
| 14 |  | Motor Racing | Egois, tidak disiplin | Betawi | 14 |
| | Si Roy | | | | |



Gambar 1. Karakter serangga pada Serial Animasi Trungtung di Kanal Youtube *The Little Giantz*

Yang menjadi catatan dalam aspek *Eskapisme* di serial animasi Trungtung ini adalah, kurangnya konsistensi penggambaran kendaraan di setiap karakter yang ada. Di episode 11 durasi ke 01.50 terdapat serangga yang mengganggu karakter utamanya Trungtung yang sedang berbicara dengan karakter mobil sampah, Pak Sam.

Serangga ini tetap digambarkan sebagai serangga pada umumnya serangga di dunia nyata (Gambar 1), tidak digambarkan sebagai serangga kendaraan seperti karakter lainnya. Sebagai contohnya, pada *franchise* animasi *CARS Pixar Disney* terdapat karakter *Bugged* karakter serangga tetap digambarkan dengan kendaraan yang memiliki sayap, bukan dengan karakter serangga asli pada umumnya.

Pemilihan karakter kendaraan bisa dikatakan pilihan yang kreatif, untuk mengusung pesan moral tentang adab di jalan. Karena sebelumnya, serial animasi Nussa Rara yang juga merupakan produksi *The Little Giantz* memiliki pesan moral tentang adab keseharian. Dan hal ini juga menjadikan serial Trungtung menjadi serial animasi pertama di Indonesia dengan karakter kendaraan. Kata *Eskapisme* berasal

dari bahasa Inggris *escape*, yang berarti melarikan diri.

Konsep *Eskapisme* ini adalah sebuah cara pelarian diri dari realitas kehidupan nyata. *Eskapisme* juga dapat diartikan sebagai cara untuk memusatkan perhatian pada hal-hal yang menyenangkan yang bertentangan dengan realitas kehidupan sehari-hari, sebagai sarana agar tidak tertekan dengan kenyataan di kehidupan sehari-hari. Seperti saat kita berselancar di dunia maya, berhubungan dengan yang lainnya melalui media sosial. Ataupun pelampiasan seseorang kepada olahraga, dan berbagai kegiatan kesenangan lainnya yang bersifat hiburan.

Dengan adanya hiburan, rumit dan kerasnya realita kehidupan terasa sedikit terobati. Terdapat empat jenis *Genre Eskapisme* yang menjadi pilihan populer para pecinta film dan buku untuk melarikan diri dari kepenatan rutinitas sehari-hari. Keempat *genre* eskapisme tersebut adalah, Fantasi, Fiksi Ilmiah, *Dystopia*, dan Fiksi Sejarah. *Genre* fantasi dimana kita akan dibawa ke dunia dimana keajaiban, kekuatan magis, dan makhluk-makhluk fiktif.

Cerita fantasi menawarkan pelarian ke

tempat-tempat imajinatif, seperti kerajaan, dunia peri, atau petualangan lainnya ke dunia yang belum terjamah. Dan dunia fantasi ini terkadang aturan dan batasan dunia nyata sering tidak berlaku. Contoh film-film bergenre fantasi ini seperti; *The Lord of The Rings*, *Guardian of the Galaxy*, *Harry Potter*, *Cinderella*, dan lain sebagainya.

Genre fiksi ilmiah bercerita tentang dunia masa depan yang belum terbayangkan ataupun alam semesta yang belum ditemukan. *Genre* ini seringkali berkaitan dengan teknologi canggih, eksplorasi luar angkasa, ataupun dunia yang diubah oleh perubahan ilmiah. Contoh film dengan *genre* ini antara lain *Interstellar*, *Inception*, *Back to the Future*, *Terminator*, dan lain sebagainya.

Genre seanjutnya *Dystopia*, *genre* ini menggambarkan kehidupan masyarakat yang jatuh dalam kekacauan, kehancuran dan kekuasaan otoriter, dan kehidupan yang suram. Terakhir adalah *genre* fiksi sejarah, yang membawa kita kembali ke masa lalu dan menghidupkan kembali peristiwa sejarah, budaya, dan tokoh-tokoh yang telah berlalu.

Sementara itu dalam bingkai konseptual dakwah, *Eskapisme* di dalam al Qur'an dapat diartikan sebagai pelampiasan pada suatu yang yang menyenangkan. Dalam al Qur'an disebut dengan *mata'* (مَتَعٌ)

yang dapat diartikan sebagai yang bermanfaat dan bisa dinikmati. Atau juga bisa diartikan segala hal kesenangan yang bersifat sementara di dunia. Kata *mata'* di dalam al Qur'an disebutkan sebanyak 31 kali. Salah satunya di Qur'an surat Al Imran, ayat 197 :

مَتَعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَبِئْسَ الْمِهَادُ

"Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat kembali mereka ialah neraka Jahanam. (Jahanam) itu seburuk-buruk tempat tinggal."

Verisimilitude

Aspek *Verisimilitude* dalam serial animasi *Trungtung* menggambarkan sejauh mana serial tersebut menampilkan realitas dalam kehidupan nyata. Serial animasi *Trungtung* ini, selain mengangkat tema adab di jalan. Juga menyiarkan nilai-nilai keIslaman di dalamnya, dan juga terdapat nilai-nilai budaya yang diangkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya karakter-karakter yang berasal dari beberapa daerah ditandai dengan logat bahasa yang dikenali, seperti yang terlihat pada tabel 2 di atas. Dan hal ini membuktikan pula adanya aspek *Verisimilitude* pada serial animasi *Trungtung*, dimana karakter fiktif di dalam serial mewakili karakter orang-orang di Indonesia dari suku tertentu di kehidupan nyata.



Gambar 2. Informasi nama, jenis kendaraan, dan watak pada Serial Animasi *Trungtung* di Kanal Youtube *The Little Giantz*

Di aspek *Verisimilitude* juga terdapat beberapa isu-isu terkini yang menjadi topik

dan karakter di serial *Trungtung* ini. Contohnya di karakter *Mas Age*,

digambarkan sebagai tokoh karakter pemuda yang gaul, *stylish*, dan selalu menggunakan aksan bahasa Jaksel yang tengah viral di kalangan mahasiswa dan remaja belakang ini (Gambar 2).

Jika di dalam *Eskapisme* kita belajar bagaimana cara kita melarikan diri dari realita kehidupan sehari-hari, di *verisimilitude* ini menilai sejauh mana sebuah media buku atau film menerapkan dan menampilkan realitas dalam kehidupan nyata. Berbagai kisah di media novel, film, dan hiburan lainnya adalah sebuah khayalan, bukan kehidupan nyata, akan tetapi inspirasi didalamnya sebagian besar berdasarkan kehidupan nyata. penonton disajikan untuk menikmati hiburan tersebut, bermain dan berfantasi seakan-akan berada dalam kehidupan nyata.

Verisimilitude berarti kemampuan media dalam mengembangkan sistem yang terlihat nyata, nampak nyata, atau mungkin nyata dalam teks, yang memiliki dua ranah penting, yaitu : *Verisimilitude* Formal, dan *Verisimilitude* Budaya. *Verisimilitude* formal yaitu, konvesi yang sudah biasa digunakan oleh penonton, sehingga nyata dan bahkan tidak terlihat. Contohnya terdapat pada film *Jurassic Park*.

Dinosaur CGI yang tampak nyata, bisa memakan orang, bergerak dengan rapi di dapur, mengetuk-ngetuk carkarnya, bahkan membuka pintu. Akan tetapi mereka tidak bisa berbicara layaknya dinosaurus di dunia nyata, karena hal itu adalah sesuatu yang tidak mungkin.

Sedangkan *Verisimilitude* budaya adalah korelasi *genre* dengan ekspetasi tentang dunia di luar *genre*. Contohnya dalam film *Gangster* dan drama di ruang pengadilan memiliki status yang lebih tinggi dari pada film-film musikal. Karena film *gangster* dan drama memiliki referensi di dunia publik atau peristiwa politik dari dunia luar. Sementara itu, konsep *Verisimilitude* di dalam Al Qur'an diartikan dengan *Amstal*, yang memiliki arti sebagai perbandingan. Perbandingan antara sesuai yang baik dengan yang buruk. Seperti yang terdapat pada QS. Al Baqoroh: 17.

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ

”Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah menyapakan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.”

Repertoar Element

Aspek *repertoar elemen* pada serial *Trungtung* diantaranya sebagai berikut:

(1) Karakter, berupa bukan manusia tetapi karakter berbagai jenis kendaraan. Di Indonesia mungkin ini adalah karakter kendaraan pertama, tapi di luar negeri sudah banyak sekali yang mengambil tema karakter serupa, sebut saja film animasi *Pixar Disney Cars*, atau untuk tayangan tv ada *Tayo the Little Bus*, *Robocar Poli*, *Transformers*, dan lain sebagainya;

(2) *Setting*, waktu dan tempat pada serial animasi *Trungtung* tidak disebutkan dengan jelas kapan dan dimana tempatnya, tapi yang pasti menggunakan *setting* perkotaan atau pinggiran kota;

(3) Ikonografi, serial *Trungtung* ini bergenre animasi keluarga, dimana karakternya berupa kendaraan dengan fokus isu yang diangkat adalah etika berlalu lintas di jalan;

(4) Narasi, cerita dilihat dari sudut pandang tokoh *Trungtung*, sang mobil *pickup* yang berasal dari suku Sunda yang kerap menyapa penontonnya dengan kalimat: *Halo Sobat Aspal!*;

(5) Teks/Format. Selain bergenre animasi keluarga, serial *Trugtung* dengan durasinya yang cukup singkat sekitar empat menit tiap episodenya, menjadikannya serial animasi pendek.

Repertoar Element adalah elemen-elemen yang selalu berulang. Teori global yang senantiasa dikaitkan dengan kajian *genre*. Dengan elemen ini sineas film dapat memilih elemen apa saja yang akan digunakan pada film yang akan dibuat. Elemen ini merupakan elemen penting dari sebuah film yang senantiasa diulang di

seluruh *genre*. Terdiri dari karakter, latar, cerita, ikonografi, dan *narrative*. Karakter berupa wujud nyata berupa manusia atau bukan manusia, karakter bukan manusia bisa berupa hewan, benda, atau bahkan makhluk goib.

Setiap karakter tersebut memiliki perannya masing-masing, apakah itu protagonis, antagonis, karakter pendukung, karakter sampingan, karakter dinamis atau karakter statis. Setting merupakan lokasi dan waktu kejadian yang digunakan dalam sebuah karya film. Ikonografi merujuk kepada gambar, suara, ataupun dialog. Narasi, berupa rangkaian cerita peristiwa yang menimbulkan sebab akibat yang terdapat pada sebuah film.

Konsep *Repertoar Element* yang bermakna pengulangan, di dalam al Qur'an dimaknai dengan zikir. Zikir adalah salah satu proses mendekatkan diri kepada Allah dengan menyebut namaNya berulang-ulang. Maksud nama disini adalah menyebut 99 nama Allah dalam asmaul husna, yaitu nama-nama yang indah bagi Allah. Dan hal ini berdasarkan kepada Qur'an Surat Ar Rad: 28

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

”(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”

Berdasarkan hasil observasi dan pencarian data, sampai saat ini, peneliti belum menemukan artikel ilmiah yang khusus membahas serial Animasi Trungtung ini, karena serial ini terhitung serial baru, rilis perdana di Kanal Youtube *The Little Giantz* pada tanggal 2 Oktober 2022. Sampai saat ini sudah merilis 16 episode. Perilisan setiap episodenya mengikuti pola jadwal Serial Animasi terdahulunya yaitu Nussa Rara, rilis setiap hari Jum'at, perbedaanya terletak di jam rilis, tidak lagi di subuh hari tapi rilis di jam sore pukul 16.00.

Serial animasi Nussa Rara adalah serial pertama yang dibuat oleh *The Little*

Giant, dan berhasil menarik perhatian anak-anak Indonesia untuk ikut bersenandung, tertawa, dan juga meniru hal-hal positif yang disampaikan setiap episodenya. Serial Nussa Rara bukan hanya dari karakternya yang unik, lucu dan menggemaskan, tapi juga membawa pesan-pesan kebaikan yang diolah dengan sangat baik dan relevan di dunia anak-anak, dan dibungkus dengan kualitas visual animasi kelas dunia. Serial Nussa Rara pertama kali rilis pada 20 November 2018 di platform Youtube. Serial ini bukan hanya populer di Indonesia, tapi juga sudah menjangkau Malaysia dan Brunei Darussalam.

Besarnya respon masyarakat Indonesia terhadap Nussa Rara yang memiliki *genre* animasi keluarga ini, membawa Nussa ke dalam format film panjang yang dirilis pada 14 Oktober 2021 lalu. *The Little Giantz* selaku pembuat serial Nussa Rara dan Trungtung, saat ini sudah memberikan bocoran 5 proyek animasi edukasi islami lainnya, dengan *genre* serupa, namun untuk sub-*genrenya* masih belum diketahui.

Dengan suksesnya serial dan film animasi Nussa Rara, membuat banyak pihak untuk meneliti hal ini, terutama penelitian yang meneliti mengenai nilai-nilai moral yang terkandung di dalam serial animasi tersebut. Salah satu contohnya yaitu Lailatul Tri Wahyuni, berjudul Analisis Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini dalam Film Nussa Rara, yang menyimpulkan bahwa keenam episode yang menjadi objek penelitiannya memiliki nilai pendidikan moral diantaranya yaitu; anak mampu agama yang dianutnya, anak mampu menirukan gerakan ibadahnya sesuai dengan urutan yang benar, anak mampu mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, anak mengenal perilaku baik, sopan, dan buruk.

Membiasakan anak berperilaku yang baik, dan anak mampu mengucapkan dan membalas salam. Menurutnya lagi, film Nussa Rara menanamkan nilai moral dengan cara pembiasaan dan pemberian contoh oleh Umma (Ibu) nya. Dan menyatakan film Nussa Rara relevan dengan standar tingkat pencapaian

perkembangan anak (STPPA) PAUD untuk anak usia 4-5 tahun dengan kurikulum 2013.

Penelitian lainnya menguatkan hasil yang sudah dijelaskan mengenai nilai-nilai moral yang disampaikan pada serial dan film Nussa Rara, yaitu dari Dini Kurnia Sari, Saidah Masfi'ah, dan Rosyi Damayani. Mereka menyimpulkan bahwa media film Nussa dan Rara efektif mengenalkan nilai-nilai Ketauhidan pada anak. Terdapat peningkatan kemampuan ketauhidan anak setelah diberi perakuan berupa penayangan film animasi Nussa dan Rara.

Peningkatan kemampuan Ketauhidan paling tinggi adalah sub variabel afektif yaitu sebesar 5,7 H. Hal ini disebabkan karena dialog dan adegan dalam film Nussa Rara bermaksud untuk membiasakan anak dalam bertutur kata yang baik, bersikap yang sopan dan memperkenalkan sifat terpuji dari para Nabi Allah SWT. Di sisi orang tuanya juga memberikan respon positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan media film Nussa Rara.

Bukan hanya nilai-nilai moral saja yang berdampak pada serial Nussa dan Rara, nilai sosialpun berdampak, seperti yang dikemukakan oleh Siti Ulin Nuha, Erik Aditia Ismaya, dan Much. Arsyad Fardani mereka mengemukakan hasil dari 5 episode bahwa setiap episodenya memiliki nilai karakter peduli sosial di dalamnya seperti halnya membantu tetangga yang membutuhkan bantuan, menasehati teman yang salah pemikiran, dan hal lainnya yang terdapat dalam setiap adegan.

Nilai-nilai positif pada Serial dan Film Nussa Rara juga diduplikasikan oleh *The Little Giantz* ke dalam serial *Trungtung*. Contohnya perilaku saling mengingatkan dalam kebaikan, saling membantu, disiplin, sopan dan santun kepada yang tua, dan hal positif lainnya.

Kesimpulan

Serial *Trungtung* mengangkat nilai-nilai keseharian di Jalan raya dan aturan tertib berlalu lintas, menjadikannya sebagai serial animasi dengan karakter kendaraan pertama di Indonesia. Melihat tema dan isi cerita di 16 episode pada serial animasi

Trungtung maka kurang tepat jika serial animasi *Trungtung* ini dikategorikan sebagai Animasi Anak, karena banyak pesan-pesan dan istilah di dalam episode membutuhkan bimbingan orang tua agar anak-anak lebih memahami isi cerita dan pesan yang disampaikan, dan menghindari berbagai hal negatif.

Klasifikasi *genre* Animasi Keluarga ini, kurang diinformasikan dengan jelas di berbagai laman resmi dan media sosial Animasi *trungtung* ini, ataupun pada halaman resmi dan media sosialnya studio animasi *The Little Giantz*.

Untuk informasi *genre* dan sub-*genre* serial animasi *Trungtung* ini, hanya menyebutkan sebagai serial animasi saja di beberapa laman media sosialnya, sisanya hanya ada satu informasi yang menyebutkan serial animasi *Trungtung* sebagai serial Animasi Keluarga.

Aspek *eskapisme* pada serial animasi *Trungtung* terlihat dari bentuk karakter yang digunakan berupa karakter kendaraan, hal ini selain menguatkan isi pesan mengenai adab di jalan dan aturan berlalu lintas, juga sebagai ciri aspek *eskapisme* dimana sebuah konsep yang menggambarkan sebagai pelarian diri dari realitas kehidupan nyata.

Aspek *verisimilitude* pada serial animasi *Trungtung* ini digambarkan dengan berbagai karakter yang memiliki berbagai karakter seperti pada manusia pada umumnya, juga memiliki nilai-nilai budaya yang berupa logat aksen bahasa pada gaya bicarannya.

Aspek *repertoar element* di serial ini berupa berbagai karakter yang ada, setting tempat dan waktu, ikonografi, narasi, dan format yang biasa ditemukan pada serial lainnya.

Peneliti memberi saran kepada pihak pembuat karya serial animasi *Trungtung* untuk memberikan detail informasi lengkap mengenai *genre* dan sub-*genre* pada tayangan yang sudah dibuat dan produksi yang nanti akan dibuat, informasi bisa disebutkan di setiap laman resmi dan media sosialnya, dan juga disebutkan pada *caption* di setiap episodenya.

Di serial animasi *Trungtung* ini bisa

disebutkan dengan jelas bahwa serial *Trungtung* adalah serial Animasi Keluarga *Trungtung*, yang membutuhkan bimbingan orangtua dalam menonton tayangan tersebut, agar anak-anak memahami isi cerita dan pesan yang disampaikan.

Adanya catatan khusus untuk aspek eskapisme pada serial animasi *Trungtung* ini, dimana ditemukannya inkonsisten pada karakter yang ada, jika tokoh-tokohnya diganti dengan karakter kendaraan, alangkah baiknya karakter hewan (serangga) juga digambarkan serupa dengan karakter kendaraan. Di setiap tayangan perlu ditambahkan informasi genre dan subgenre tayangan tersebut, yaitu Animasi Keluarga, dan himbauan untuk adanya pendampingan orang tua ketika menonton serial tersebut. Adanya konsistensi tema cerita di tiap episodenya, yaitu adab dan etika berlalu lintas di jalan.

Daftar Pustaka

- Blogger, GMI (2023). YouTube Statistics 2023 [Users by Country + Demographics]. Diambil November 16, 2023, dari <https://www.globalmediainsight.com/blog/youtube-users-statistics/>.
- Branston, G., Stafford, R. (2010). *The Media Student's Book*. London: Routledge
- Buffam, N. (2011). *Animated The Script Lab*. <https://thescriptlab.com/screenplay/genre/985-animated>
- Damayanti, I. (2019). Animasi Islami Nussa Contoh Sukses Konten Positif. <https://republika.co.id/share/q270ev284>.
- Dobson, Ni., Roe, A.H., Ratelle, A., Ruddell, C. (2018). *The Animation Studies Reader*. Bloomsbury Academic.
- Dompét AlQuran. (2020). Tiga Golongan Yang Disebut dalam Al Qur'an. <https://dompetalquran.or.id/tiga-golongan-yang-disebut-dalam-al-quran/>.
- Hasbi. (2022). Fenomena Gaya Bahasa Anak Jaksel. <https://jurnalpost.com/fenomena-gaya-bahasa-anak-jaksel/35045/>
- IMDb. What is IMDb? https://help.imdb.com/article/imdb/general-information/what-is-imdb/G836CY29Z4SGNMK5?ref_=hupart_nav_1#.
- Indonesia, CNN. (2023). 15 Karakter Cars yang Paling Ikonis, Film Animasi tentang Mobil. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230825095733-225-990318/15-karakter-cars-yang-paling-ikonis-film-animasi-tentang-mobil>.
- Islamiyati, I. (2023). Mengenal *Trungtung* Animasi Anak Terbaru Karya Little Giantz. <https://www.kompasiana.com/inongislamiyati6537/63df8715a7e0fa088e19e912/mengenal-trungtung-animasi-anak-terbaru-karya-little-giantz>.
- Kalbar, KPID. (2022). Teliti Klasifikasi Usia Isi Siaran Televisi. <https://www.kpidkalbar.or.id/2022/11/teliti-klasifikasi-usia-isi-siaran.html>.
- KBBI. (2023). Hasil Pencarian - KBBI VI Daring. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/genre>.
- Mouse, M. (2013). *Bugged - Tales From Radiator Springs*. <https://www.youtube.com/watch?v=G N8XL26CRF8>.
- Mubarak, A.Z. (2023). Genre Dakwah Digital Ustaz Hanan Attaki di Kanal Youtube (Hanan Attaki Official Youtube) pada Milenial. *Al-Qaul: Jurnal Dakwah dan Komunikasi.*, 2 (1), 14-34. Doi: <https://doi.org/10.33511/alqaul.v2n1.14-34>
- Muhammad, A. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir - Jilid 6*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Neale, S. (1999). *Genre and Hollywood*. London: Routledge
- Official Nussa. (2023). New Series Episode 11 "Trungtung": Hari Gini Nyampah. <https://www.youtube.com/watch?v=GBqvF5igYg>.
- Official Nussa. (2023). New Series Episode 16 "Trungtung": Literally Nggak

- Parkir.
<https://www.youtube.com/watch?v=y4F6SJReAco>.
- Putra, K. (2023). Tentang Genre Eskapisme - Fantasi, Sci-fi, Dystopia, Historical Fiction.
<https://www.moonhill.id/2023/06/tentang-genre-eskapisme-fantasi-sci-fi.html>.
- Sari, D.K., Masfi'ah, S. (2021). Efektivitas Media Film Animasi Nussa dan Rara untuk Mengenalkan Ketauhidan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PAUD.*, 4 (1), 1-10. Doi: <http://dx.doi.org/10.17977/um053v4i1p1-10>.
- Setianto, H. (2024) Biodata Aditya Triantoro Si Co-Founder The Little Giantz Pembuat Animasi Nussa dan Rara.
<https://www.heru.my.id/2018/11/aditya-triantoro.html>.
- Setiawan, A. T., Bakti, A. F., Muhtadi, M., Hermansah, T., & Rizky, K. (2021). Telaah Film "Dance With Wolves" Melalui Teori Genre Dalam Perspektif Islam. *Komunike: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 13(1), 1–26. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v13i1.2897>
- Siswanto. (2015). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyoni. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Udin, MS. (2021). *Konsep Dzikir dalam Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Kesehatan*. 1 ed. Mataram: Sanabil
- Wahyuni, L.T. (2022). Analisis Nilai - Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Film Nussa Dan Rara. *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini.*, 16 (2), 32-39. doi: [10.30595/jkp.v16i2.13362](https://doi.org/10.30595/jkp.v16i2.13362)
- Widianto, E. (2021). Film Animasi NUSSA Banjir Pujian.
<https://www.terakota.id/film-animasi-nussa-banjir-pujian/>.